

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini tentu tidak lepas dari penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti lain sehingga penelitian yang akan dilakukan memiliki keterkaitan yang sama beserta persamaan maupun perbedaan dalam objek yang akan diteliti.

1. **Clara Nyoman, Ni Suryandari Ayu, Agung Anak Gede Putu Arie Bagus (2021)**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kemandirian, biaya audit, dan *audit tenure*, auditor pengalaman dan kehati-hatian profesional terhadap kualitas audit. Populasi dalam penelitian ini adalah Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali yang terdaftar dalam IAPI 2020 dan masih berstatus aktif. Sebanyak 60 responden dipilih dalam penelitian ini yang terdiri dari staf auditor baik auditor pemula maupun senior. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan *audit fee* dan *due professional care* berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit sedangkan independensi, masa kerja audit dan pengalaman auditor berpengaruh tidak signifikan terhadap kualitas audit.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Kesamaan antara peneliti sekarang dan terdahulu terletak pada variabel independen yaitu independensi, audit fee, due professional care auditor.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu:

- a. Sampel yang digunakan oleh peneliti terdahulu auditor yang bekerja di KAP provinsi Bali, sedangkan pada penelitian sekarang auditor yang bekerja di KAP Surabaya.

2. Gunur (2020)

Penelitian ini bertujuan untuk mengaudit laporan keuangan diperlukan auditor yang kompeten dan independen untuk menghasilkan kualitas audit. Namun, masih banyak kasus yang menghantam akuntan publik sehingga publik meragukan kompetensi dan independensi auditor. Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada auditor di wilayah KAP Malang Raya. Metode yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Berdasarkan penelitian, nilai kompetensi dan independensi sig 0,037 lebih kecil dari 0,05, nilai kompetensi sig 0,019 lebih kecil dari 0,05, independensi nilai sig. 0,009 lebih kecil dari 0,05. Dari hasil penelitian ini, 1) kompetensi dan independensi secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit, 2) Kompetensi berpengaruh parsial terhadap kualitas audit dan 3) Independensi berpengaruh parsial terhadap kualitas audit.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu sama-sama menggunakan variabel independen yaitu independensi auditor.

- b. Kesamaan pengujian juga dapat dilihat variabel dependennya yaitu kualitas audit.

Terdapat perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Partisipan yang digunakan juga berbeda yaitu peneliti terdahulu menggunakan KAP di Malang Raya. Sedangkan peneliti sekarang menggunakan KAP di Surabaya.

3. Sumarni (2020)

Riset ini bertujuan buat menciptakan fakta empiris serta menganalisis pengaruh signifikan independensi auditor, etika profesi, serta fee audit terhadap mutu audit. Ilustrasi yang digunakan pada riset ini merupakan auditor yang bekerja pada KAP di Jakarta yang dicoba secara acak diperoleh sebanyak 120 auditor ataupun 54% dari jumlah 222 auditor. Metode analisis yang digunakan pada riset ini merupakan program PLS dengan tingkatan signifikansi sebesar 5%. Hasil riset ini diperoleh selaku berikut ialah independensi auditor serta etika profesi mempengaruhi signifikan terhadap mutu audit, sebaliknya fee audit tidak mempengaruhi signifikan terhadap mutu audit.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu sama-sama menggunakan variabel independen yaitu independensi auditor, etika profesi auditor.

- b. Kesamaan pengujian juga dapat dilihat variabel dependennya yaitu kualitas audit.

Terdapat perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Partisipan yang digunakan juga berbeda yaitu peneliti terdahulu menggunakan auditor di KAP Jakarta, Sedangkan peneliti sekarang menggunakan auditor KAP di Surabaya.
- b. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian terdahulu menggunakan program PLS sedangkan peneliti sekarang menggunakan analisis linier berganda.

4. Mardiaty, Dijan Pratiwi, Krisanti Jasmine (2019)

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi, independensi, etika auditor dan skeptisme profesional terhadap kualitas audit. Penelitian ini menggunakan sampel pemeriksa Auditorat Keuangan Negara (AKN) pada BPK RI. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode convenience sampling. Teknik analisis yang digunakan Analisis Regresi Linear Berganda dengan tingkat signifikansi 5% (0,05). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, (2) Independensi berpengaruh tidak signifikan terhadap kualitas audit, (3) Etika Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, dan (4) Skeptisme Profesional berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu sama-sama menggunakan variabel dependen menjelaskan tentang kualitas audit dan menggunakan variable independent yaitu kompetensi dan independensi auditor.
- b. Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif.

Terdapat perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Penelitian terdahulu menggunakan sampel pemeriksa Auditorat Keuangan Negara (AKN) pada BPK RI sedangkan penelitian sekarang menggunakan sampel Sampel yang digunakan yaitu Auditor Eksternal yang bekerja di Kantor Akuntan Publik Surabaya.

5. Juni Setiarini (2018)

Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis pengaruh kompetensi dan independensi auditor terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderasi. Populasi dalam penelitian ini adalah auditor KAP di Surabaya. Penentuan sampel penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria auditor yang memiliki tahun izin usaha kantor akuntan publik Oleh IAPI maksimal tahun 2011. Hasilnya menunjukkan bahwa variabel kompetensi, independensi, dan etika auditor sangat berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. hal ini mengindikasikan bahwa tingginya kompetensi dan independensi yang dimiliki auditor akan menjadikan perilaku etis untuk menghasilkan audit yang berkualitas.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu sama-sama menggunakan variabel dependen menjelaskan tentang kualitas audit dan menggunakan variable independen yaitu kompetensi dan independensi auditor.
- b. Populasi dalam penelitian ini memiliki kesamaan menggunakan auditor KAP di Surabaya.

Terdapat perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Penelitian terdahulu menggunakan variable independensi dan kompetensi auditor saja, sedangkan peneliti sekarang menggunakan variable *fee audit* dan *due professional care* auditor.

6. Widyanto, Muhammad Laras Kwarto, Febrian Kurniawati, Sri (2018)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh etika kompetensi, dan pengalaman kerja terhadap kualitas audit baik secara simultan maupun parsial Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuesioner diuji melalui analisis deskriptif dan regresi linier berganda. Populasi dalam penelitian ini adalah Auditor Internal pada bank konvensional di kota Tangerang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kompetensi berpengaruh positif terhadap Kualitas Auditor, sedangkan Etika dan Pengalaman Kerja secara parsial tidak berpengaruh terhadap Kualitas Auditor Kata Kunci : Kompetensi, Etika, Pengalaman Auditor, Kualitas Auditor.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu sama-sama menggunakan variabel dependen menjelaskan tentang kualitas audit.
- b. Penelitian ini menggunakan data kuesioner yang diuji melalui analisis regresi linier berganda.

Terdapat perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Partisipan yang digunakan juga berbeda yaitu peneliti terdahulu menggunakan Auditor Internal pada bank konvensional di kota Tangerang, sedangkan peneliti sekarang menggunakan auditor di KAP Surabaya.
- b. Variabel independen yang digunakan ada etika dan pengalaman kerja auditor sementara penelitian sekarang menggunakan *fee audit* dan *due professional care*.

7. Biri, Stefani Fransiska Lele (2019)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kompetensi, independensi, dan *fee audit* terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terdapat di kota Yogyakarta. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive Sampling, dengan jumlah 39 auditor, metode yang digunakan adalah metode kuantitatif, dengan pengujian asumsi klasik dan linear berganda. Variabel ini terdiri dari kompetensi, independensi, *fee audit*, dan kualitas audit. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan kompetensi, independensi, *fee audit* berpengaruh terhadap kualitas audit dengan nilai signifikansi uji-F sebesar 0,000. Secara parsial Independensi berpengaruh secara parsial 0,00 dan kompetensi

dan *fee audit* tidak berpengaruh secara pasial terhadap kualitas audit dengan nilai 0,206 dan 0,813. Hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sedangkan kompetensi dan *fee audit* tidak berpengaruh negatif terhadap kualitas audi Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu sama-sama menggunakan variabel independen yaitu independensi, kompetensi, *fee audit* auditor dan variabel dependennya adalah kualitas audit.

Terdapat perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Sampel yang digunakan peneliti sekarang yaitu Auditor Eksternal yang bekerja di Kantor Akuntan Publik Surabaya. Sedangkan sampel yang digunakan peneliti terdahulu yaitu Auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terdapat di kota Yogyakarta.

8. Sutandi (2019)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari kompetensi auditor, independensi auditor dan etika auditor terhadap kualitas audit yang dilaksanakan pada Kantor Akuntan Publik yang ada di Kota Tangerang dan Tangerang Selatan. Data penelitian dikumpulkan melalui instrumen kuesioner yang diukur melalui skala likert. Data penelitian dianalisis dengan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara partial: (1) Kompetensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, (2) Independensi

auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, dan (3) Etika auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Penelitian ini juga membuktikan bahwa kompetensi auditor, independensi auditor dan etika auditor secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit dengan nilai $r^2 = 0,898$.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan antara peneliti sekarang dan terdahulu terletak pada variabel independen yaitu independensi dan kompetensi auditor.
- b. Kesamaan antara peneliti sekarang dan terdahulu terletak pada variabel dependen yaitu kualitas audit.

Terdapat perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu:

- a. Pada penelitian terdahulu sampel auditor di KAP Tangerang namun sekarang metode pengumpulan data dengan kuesioner dengan sampel auditor di KAP Surabaya.

9. Gari, Tosha Tio Sudarmadi, Dedy (2019)

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris pengaruh kompetensi, independensi dan profesionalisme auditor internal terhadap kualitas audit di perusahaan manufaktur Semarang. Metode penentuan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kompetensi, independensi dan profesionalisme terhadap kualitas audit.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu sama-sama menggunakan variabel independen yaitu independensi auditor dan kompetensi auditor.
- b. Kesamaan pengujian juga dapat dilihat variabel dependennya yaitu kualitas audit.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Partisipan yang digunakan juga berbeda yaitu peneliti terdahulu menggunakan auditor internal pada perusahaan manufaktur Semarang. Sedangkan peneliti sekarang menggunakan KAP di Surabaya.

10. Wijayanto, Putra Anggara (2017)

Penelitian ini bertujuan mengetahui: (1) Pengaruh Kompetensi auditor internal pemerintah (2) Pengaruh Independensi auditor internal pemerintah terhadap Kualitas Audit, (3) Pengaruh Profesionalisme auditor internal terhadap Kualitas Audit, (4) Pengaruh Kompetensi, Independensi, Profesionalisme auditor internal terhadap Kualitas Audit. Sampel penelitian adalah 54 auditor Perwakilan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Daerah Istimewa Yogyakarta. Kuesioner di uji validitas dan uji reliabilitas sebelum penelitian. Uji prasyarat analisis yang digunakan adalah uji normalitas, uji linieritas, uji multikolonieritas dan uji heteroskedastisitas. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi sederhana dan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan (1) Terdapat pengaruh signifikan Kompetensi auditor internal pemerintah terhadap

Kualitas Audit. (2) Terdapat pengaruh signifikan Independensi auditor internal pemerintah terhadap Kualitas Audit. (3) Terdapat pengaruh positif Profesionalisme auditor internal pemerintah terhadap Kualitas Audit. (4) secara simultan terdapat pengaruh signifikan Kompetensi, Independensi, Profesionalisme auditor internal pemerintah terhadap Kualitas Audit.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan antara peneliti sekarang dan terdahulu terletak pada variabel independen yaitu independensi dan kompetensi auditor.

Terdapat perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Partisipan yang digunakan yaitu peneliti terdahulu menggunakan auditor perwakilan BPK dan PDIY. Sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan auditor yang bekerja di KAP Surabaya.

11. Ni Kadek Megayani (2020)

Penelitian ini meneliti mengenai pengaruh independensi, *due professional care*, *locus of control* eksternal dan *locus of control* internal terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali. Sampel yang digunakan sejumlah 53 auditor yang diperoleh berdasarkan teknik *purposive sampling*. Alat analisis yang digunakan adalah analisis *Moderated Regression Analysis* (MRA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel independensi dan *due professional care* berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sedangkan variabel *locus of control* eksternal dan *locus of control* internal tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Pada penelitian

ini juga didapat hasil bahwa pengalaman mampu memperkuat hubungan antara *due profesional care* terhadap kualitas, sedangkan pengalaman tidak mampu memoderasi hubungan antara variabel independensi, *locus of control* eksternal dan *locus of control* internal terhadap kualitas audit

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan antara peneliti sekarang dan terdahulu terletak pada variabel independen yaitu independensi dan *due professional care* auditor.

Terdapat perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Partisipan yang digunakan yaitu peneliti terdahulu menggunakan auditor pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali. Sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan auditor yang bekerja di KAP Surabaya.

12. Yeni Kuntari, Anis Chairi, dan Nurdhiana (2017)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh etika auditor, pengalaman auditor, audit fee, dan motivasi auditor terhadap kualitas audit Kantor Akuntan Publik di Indonesia Semarang. Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada perusahaan public kantor akuntan di Semarang. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 30 auditor yang telah mengisi kuesioner yang diberikan. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda hasilnya menunjukkan bahwa etika auditor berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit; auditor pengalaman berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit; biaya audit memiliki berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit; dan

motivasi auditor memiliki berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Etika, pengalaman, biaya dan motivasi auditor berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit.

Terdapat persamaan dan perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Terdapat persamaan variabel independen yaitu fee audit terhadap kualitas audit.

Terdapat perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Peneliti terdahulu menggunakan variabel independent etika auditor, pengalaman auditor, dan motivasi auditor terhadap kualitas audit, penelitian sekarang menggunakan variabel independen independensi auditor, kompetensi auditor dan *due professional care*.
- b. Partisipan yang digunakan juga berbeda yaitu peneliti terdahulu menggunakan sampel pada KAP yang berada di Semarang dengan 30 auditor. Sedangkan peneliti yang sekarang menggunakan data sampel dari KAP Kota Surabaya.

13. Faiz Zamzami, Sakina Nusarifa Tantri, dan Rudi Prasetya Timur (2017)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji efek dari independensi dan pengalaman auditor, ukuran keuangan klien kesehatan dan biaya audit atas audit kualitas. Populasi dalam penelitian ini meliputi auditor yang bekerja Kantor Akuntan Publik di Jawa dan Bali, Indonesia. Sampel yang digunakan dalam

penelitian ini adalah 91 responden yang telah mengisi kuesioner yang diberikan. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda hasilnya menunjukkan bahwa independensi dan pengalaman auditor, ukuran kesehatan keuangan klien, dan biaya audit secara signifikan mempengaruhi kualitas audit.

Terdapat persamaan dan perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Terdapat persamaan variabel independen yaitu independensi, dan audit *fee* terhadap kualitas audit.

Terdapat perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Peneliti terdahulu menggunakan variabel independen pengalaman auditor, ukuran keuangan klien kesehatan dan biaya audit atas kualitas audit, penelitian sekarang menggunakan variabel independen kompetensi auditor, audit *fee* dan *due professional care*.
- b. Partisipan yang digunakan juga berbeda yaitu peneliti terdahulu menggunakan sampel pada KAP yang berada di Indonesia dengan 35 auditor. Sedangkan peneliti yang sekarang hanya menggunakan data sampel dari KAP Kota Surabaya.

14. Shinta Permata Sari, Ayu Aris Diyanti, & Rita Wijayanti (2019)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh masa kerja audit, rotasi audit, *fee* audit, ukuran KAP, dan spesialisasi auditor terhadap kualitas audit. Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017. Sampel diambil dengan metode purposive

sampling dan diperoleh 50 perusahaan sebagai sampel. Data diuji dengan menggunakan regresi logistik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rotasi audit, fee audit, dan ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, sedangkan masa kerja audit dan spesialisasi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.

Terdapat persamaan dan perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Terdapat persamaan variabel independen yaitu audit *fee* terhadap kualitas audit.

Terdapat perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Peneliti terdahulu menggunakan variabel independen masa kerja audit, rotasi audit, ukuran KAP, dan spesialisasi auditor terhadap kualitas audit, penelitian sekarang menggunakan variabel independen independensi, kompetensi auditor, dan *due professional care*.

15. Rama Arung Lamba, Yohanes Cores Seralurin, Victor Pattiasina (2020)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh auditor terhadap independensi dan etika kualitas audit melalui professional keraguan. Responden penelitian ini adalah semua auditor yang bekerja dikantor Inspektorat Pemerintah Daerah Provinsi Papua-Indonesia. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Sampel diambil dengan menggunakan metode purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa auditor independensi secara langsung mempengaruhi skeptisisme profesional. Lebih-lebih

lagi, independensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit kualitas, dan etika auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap skeptisisme profesional. Selanjutnya, etika auditor tidak memiliki positif dan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, sedangkan skeptisisme professional berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kualitas audit. Kesimpulannya, skeptisisme profesional tidak memediasi pengaruh independensi dan etika kualitas audit di Indonesia.

Terdapat persamaan dan perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Terdapat persamaan variabel independen yaitu independensi auditor terhadap kualitas audit.

Terdapat perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Peneliti terdahulu menggunakan variabel independen etika auditor terhadap kualitas audit, penelitian sekarang menggunakan variabel independen kompetensi auditor, *fee* audit dan *due professional care* terhadap kualitas audit.
- b. Partisipan yang digunakan juga berbeda yaitu peneliti terdahulu menggunakan sampel pada auditor yang bekerja dikantor Inspektorat Pemerintah Daerah Provinsi Papua-Indonesia. Sedangkan peneliti yang sekarang hanya menggunakan data sampel dari KAP Kota Surabaya.

16. Made Arie Wahyuni, GAK Rencana Sari Dewi, Nyoman Ayu Wulan Trisna Dewi, dan Luh Asri Savitri (2019)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji: (1) pengaruh independensi auditor terhadap kualitas audit, (2) pengaruh audit fee terhadap kualitas audit, (3) pengaruh masa audit terhadap audit kualitas. Jenis data yang digunakan adalah kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Bali. Penentuan sampel dilakukan menggunakan simple random sampling dan yang dapat dianalisis sebagai sebanyak 87 responden. Analisis data dilakukan dengan analisis regresi berganda. Hasil pengujian menunjukkan bahwa (1) independensi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, (2) audit fee berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, (3) audit tenur tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Terdapat persamaan dan perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Terdapat persamaan variabel independen yaitu independensi auditor, audit *fee* terhadap kualitas audit.

Terdapat perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Peneliti terdahulu menggunakan variabel independen audit kepemilikan terhadap kualitas audit, penelitian sekarang menggunakan variabel independen kompetensi auditor dan *due professional care* terhadap kualitas audit.

- b. Partisipan yang digunakan juga berbeda yaitu peneliti terdahulu menggunakan sampel pada KAP di Bali. Sedangkan peneliti yang sekarang hanya menggunakan data sampel dari KAP Kota Surabaya.

17. Achmad Lukman Harun, Jan Hoesada (2020)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh Kompetensi Auditor, Independensi, Kompleksitas Tugas dan Biaya Audit terhadap Kualitas Audit. Populasi pada penelitian ini adalah 11 Kantor Akuntan Publik di Barat Wilayah Jakarta dengan jumlah sampel 89 akuntan publik. Metode sampel yang digunakan adalah convenience sampling, dimana responden dipilih berdasarkan ketersediaan dan kemudahan mendapatkannya serta memenuhi syarat yang ditentukan. Analisis data menggunakan analisis regresi berganda dengan program SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Auditor Kompetensi mempengaruhi Kualitas Audit, Independensi dan Biaya Audit mempengaruhi Kualitas Audit sedangkan Kompleksitas Tugas tidak mempengaruhi Kualitas Audit.

Terdapat persamaan dan perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Terdapat persamaan variabel independen yaitu independensi, kompetensi auditor terhadap kualitas audit.

Terdapat perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Peneliti terdahulu menggunakan metode sampel *convenience sampling* sedangkan peneliti sekarang menggunakan *random sampling*.

- b. Peneliti terdahulu menggunakan variabel independen tugas kompleksitas dan biaya audit terhadap kualitas audit, penelitian sekarang menggunakan variabel independen *fee* audit dan *due professional care* terhadap kualitas audit.
- c. Partisipan yang digunakan juga berbeda yaitu peneliti terdahulu menggunakan sampel pada KAP yang berada di barat wilayah Jakarta. Sedangkan peneliti yang sekarang hanya menggunakan data sampel dari KAP Kota Surabaya.

18. Astro Yudha Kertarajasaa, Taufiq Marwab, Tertiaro Wahyudic (2019)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendapatkan bukti empiris tentang pengaruh kompetensi, pengalaman, independensi, *due professional care*, dan integritas terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh melalui kuesioner yang diperoleh dari auditor eksternal di Sumatera Selatan, Indonesia. Sampel yang digunakan adalah 97 auditor. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan variabel moderasi yang diestimasi menggunakan *Ordinary Least Square* (OLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kompetensi, *due professional care*, dan integritas berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, bentuk pengaruh positif. Variabel pengalaman dan independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Variabel etika auditor tidak secara signifikan memoderasi

kompetensi, pengalaman, independensi, kehati-hatian profesional, integritas terhadap kualitas audit.

Terdapat persamaan dan perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Terdapat persamaan variabel independen yaitu kompetensi, independensi & *due professional care* terhadap kualitas audit.

Terdapat perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Peneliti terdahulu menggunakan metode sampel *convenience sampling* sedangkan peneliti sekarang menggunakan *random sampling*.
- b. Peneliti terdahulu menggunakan variabel pengalaman auditor terhadap kualitas audit, penelitian sekarang menggunakan variabel independen *fee* audit terhadap kualitas audit.
- c. Partisipan yang digunakan juga berbeda yaitu peneliti terdahulu menggunakan sampel pada KAP yang berada di Sumatera Selatan. Sedangkan peneliti yang sekarang hanya menggunakan data sampel dari KAP Kota Surabaya.

19. Lia Dama Yanti, Michael Darmawan Wijaya (2020)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh auditor *switching*, *audit fee*, audit tenur dan ukuran perusahaan terhadap kualitas audit pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018 Penelitian ini merupakan *Ex-Post* Penelitian *facto* dengan metode pengumpulan data menggunakan data sekunder. Jumlah penduduk dipenelitian ini

adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive. Sampel perusahaan berjumlah 12 perusahaan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Auditor *switching* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, dengan nilai signifikansi $0,177 > 0,05$ (2) Audit *fee* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit dengan nilai signifikansi $0,046 < 0,05$ (3) masa audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit dengan nilai signifikansi $0,229 > 0,045$ (4) Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas audit dengan nilai signifikansi F sebesar $0,031 < 0,05$.

Terdapat persamaan dan perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Terdapat persamaan variabel independen yaitu kompetensi, independensi & *due professional care* terhadap kualitas audit.

Terdapat perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Peneliti terdahulu menggunakan metode sampel *convenience sampling* sedangkan peneliti sekarang menggunakan *random sampling*.
- b. Peneliti terdahulu menggunakan variabel pengalaman auditor terhadap kualitas audit, penelitian sekarang menggunakan variabel independen *fee* audit terhadap kualitas audit.

20. Hai Phan Thanh dan Toan Toan Duc Le (2019)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh rotasi audit, *fee audit*, dan kompetensi auditor terhadap motivasi audit dan kualitas audit.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kantor Akuntan Publik yang berada di Vietnam. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 267 auditor yang telah mengisi kuesioner yang diberikan. Uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif, *cronbach alpha*, *Exploratory Factor Analysis* (EFA), *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) dan *Structural Equation Modeling* (SEM) digunakan dalam penelitian ini. Hasil dari penelitian ini rotasi audit, kapasitas audit, dan *fee audit*, berpengaruh pada motivasi audit dan kualitas audit. Rotasi audit merupakan faktor yang mempengaruhi dan yang paling kuat berdampak pada motivasi auditor dan kualitas audit, selain itu *fee audit* merupakan faktor yang paling berpengaruh, dikarenakan semakin besar *fee audit* yang diterima maka kualitas audit yang dikeluarkan akan semakin baik

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Terdapat persamaan variabel independen yaitu variabel kompetensi, dan *fee audit* terhadap kualitas audit.

Terdapat perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Peneliti terdahulu menggunakan variabel independen rotasi audit terhadap motivasi audit dan kualitas audit, penelitian sekarang menggunakan variabel independen *fee audit* dan *due professional care*.
- b. Partisipan yang digunakan juga berbeda yaitu peneliti terdahulu menggunakan sampel pada KAP yang berada di Vietnam dengan 267

auditor. sedangkan peneliti yang sekarang menggunakan data sampel dari KAP Kota Surabaya.

21. Heince R.N Wokas (2017)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh tekanan waktu, independensi dan etika auditor terhadap kualitas audit di Kepulauan Sangihe. Sampel yang digunakan adalah 35 responden yang bekerja di Kantor Akuntan Publik Kepulauan Sangihe. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian tersebut adalah tekanan waktu dan independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit sedangkan etika berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Terdapat persamaan variabel independen yaitu variabel independensi auditor terhadap kualitas audit.

Terdapat perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Peneliti terdahulu menggunakan variabel independen pengaruh tekanan waktu dan etika auditor, penelitian sekarang menggunakan variabel independent kompetensi auditor, *fee* audit dan *due professional care*.
- b. Partisipan yang digunakan juga berbeda yaitu peneliti terdahulu menggunakan sampel pada KAP yang berada di di kepulauan Sangihe. sedangkan peneliti yang sekarang menggunakan data sampel dari KAP Kota Surabaya.

22. Cahan & Sun (2014)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memeriksa pengaruh pengalaman kerja, audit *fee* terhadap kualitas audit. Sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah audit fee dan kualitas audit. Sampel pada penelitian ini diambil dari *CSMAR-Audit Opinion database* dan memperoleh 1917 perusahaan di China. Untuk menguji pengaruh antar variabel independen dan variabel dependen, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kualitas audit dan *fee* audit berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Terdapat persamaan variabel independen yaitu variabel independensi *fee* audit terhadap kualitas audit.

Terdapat perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Peneliti terdahulu menggunakan variabel independen pengalaman kerja terhadap kualitas audit, sedangkan penelitian sekarang menggunakan variabel independent independensi auditor, kompetensi auditor dan *due professional care*.

23. Phaiboon Robkob (2012)

Phaibon Robkop meneliti tentang “*The Influence of Audit Independence, Audit Professionalism, and Audit Quality On Audit Value Creation*”. Penelitian ini secara empiris menguji tentang pengaruh independensi audit, profesionalisme

audit, dan kualitas audit terhadap penciptaan audit *value*. Subjek penelitian ini adalah auditor (pemeriksa) pajak yang telah bersertifikasi di Thailand. Variabel independen yang digunakan adalah independensi audit, profesionalisme audit, dan kualitas audit. Penelitian menunjukkan hasil regresi OLS membuktikan bahwa independensi audit mempunyai pengaruh positif terhadap kualitas audit. Lagipula, independensi audit memiliki efek yang sangat positif pada profesionalisme audit dan penciptaan audit *value*. Profesionalisme audit mempunyai efek yang sangat positif terhadap kualitas audit dan penciptaan audit *value*. Akhirnya, kualitas audit mempunyai peran penting untuk memediasi yang dimana mempengaruhi hubungan ini. Teoritis dan manajerial kontribusi secara eksplisit disediakan.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Terdapat persamaan variabel independen yaitu variabel independensi auditor terhadap kualitas audit.

Terdapat perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Peneliti terdahulu menggunakan variabel independen profesionalisme auditor terhadap kualitas audit, sedangkan penelitian sekarang menggunakan variabel independent kompetensi auditor, *fee* audit dan *due professional care*.
- b. Partisipan yang digunakan juga berbeda yaitu peneliti terdahulu menggunakan sampel pada KAP yang berada di Thailand. Sedangkan

peneliti yang sekarang hanya menggunakan data sampel dari KAP Kota Surabaya.

24. Phaitum Intakhan dan Phapruek Ussahawanitchakit (2009)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari komitmen profesional dan orientasi etika terhadap kualitas audit melalui independensi audit sebagai variabel intervening dan tanggungjawab profesional sebagai variabel moderating. Subyek penelitian ini adalah 194 akuntan publik bersertifikat yang berada di Thailand. Subyek awal yang digunakan sebanyak 1000 akuntan publik bersertifikat, 31 diantaranya tidak bisa dikirim karena lokasi baru telah pindah dan tidak diketahui. Sebanyak 969 sisa subyek yang dapat digunakan hanya 200 subyek yang merespon. Kuesioner yang kembali dan dapat digunakan sebanyak 194. Alat uji yang digunakan didalam penelitian ini adalah *The Ordinary Least Square* (OLS). Hasil dari penelitian ini adalah komitmen profesi dan orientasi etika berpengaruh terhadap kualitas audit baik secara langsung maupun tidak langsung. Independensi memediator hubungan antara komitmen profesional dan orientasi etika terhadap kualitas audit. Komitmen profesional dan orientasi etika memiliki pengaruh positif terhadap independensi dan kualitas audit. Tidak hanya itu saja, penelitian ini juga memberikan hasil bahwa tanggungjawab profesional memoderasi hubungan antara komitmen profesional dengan independensi namun tidak memoderasi hubungan antara etika profesional terhadap independensi auditor.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Terdapat persamaan variabel independen yaitu variabel independensi auditor terhadap kualitas audit.

Terdapat perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Partisipan yang digunakan juga berbeda yaitu peneliti terdahulu menggunakan sampel pada KAP yang berada di Thailand. Sedangkan peneliti yang sekarang hanya menggunakan data sampel dari KAP Kota Surabaya.

25. Ngoc Kim Pham (2017)

Penelitian ini bertujuan untuk pengaruh karakteristik perusahaan audit, termasuk reputasi audit, biaya audit dan ukuran perusahaan audit, pada kualitas audit. Contoh 192 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Hanoi dan Ho Chi Minh untuk periode 2006-2014 terpilih. Regresi berganda digunakan untuk menganalisis data. Temuan menunjukkan bahwa Big 4 auditor di Vietnam memberikan kualitas audit yang tinggi daripada auditor non-Big 4. Menariknya, di Konteks Vietnam, kecuali untuk perusahaan audit dalam kelompok 4 Besar, temuan menunjukkan bahwa perusahaan audit yang lebih kecil memberikan kualitas audit yang lebih baik. Selain itu, hasilnya mengungkapkan bahwa semakin banyak biaya audit yang diterima auditor, semakin rendah kualitas audit yang mereka berikan. Peran penting audit kualitas telah menarik perhatian ilmiah yang signifikan, namun, penelitian sebelumnya terutama berfokus pada perusahaan di negara maju. Sedikit yang diketahui tentang kualitas audit di negara berkembang konteks ekonomi seperti

Vietnam. Studi ini menambah terbatasnya jumlah studi tentang audit kualitas perusahaan yang terdaftar di negara berkembang.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Terdapat persamaan variabel independen yaitu variabel *fee* audit terhadap kualitas audit.

Terdapat perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Peneliti terdahulu menggunakan variabel independen ukuran perusahaan audit, reputasi audit terhadap kualitas audit, sedangkan penelitian sekarang menggunakan variabel independent independensi, kompetensi auditor dan *due professional care*.
- b. Partisipan yang digunakan juga berbeda yaitu peneliti terdahulu menggunakan sampel pada Perusahaan di Vietnam. Sedangkan peneliti yang sekarang hanya menggunakan data sampel dari KAP Kota Surabaya.

26. Azni Suhaily Binti Samsuri (2018)

Penelitian ini bertujuan untuk memperluas peneliti sebelumnya tentang biaya audit dengan memeriksa hubungan antara biaya audit dan karakteristik kualitas audit. Pembelajaran secara khusus menyelidiki dampaknya terhadap audit karakteristik kualitas yaitu masa kerja audit, auditor ukuran dan reputasi, klasifikasi industri auditor dan frekuensi rapat komite audit. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman lebih lanjut tentang hubungan antara biaya audit dan kualitas audit karakteristik sehingga dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan

keputusan bagi perusahaan dalam menentukan indikator biaya audit. Studi ini memberikan kontribusi untuk berkembangnya sastra untuk menambah pengetahuan tentang pemangku kepentingan atau perusahaan dalam merancang biaya audit. Temuan ini juga relevan dengan pembuat kebijakandan kepada praktisi dalam hal menentukan faktor yang mempengaruhi biaya audit.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Terdapat persamaan variabel independen yaitu variabel *fee* audit terhadap kualitas audit.

Terdapat perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Partisipan yang digunakan juga berbeda yaitu peneliti terdahulu menggunakan sampel pada Perusahaan di Malaysia. Sedangkan peneliti yang sekarang hanya menggunakan data sampel dari KAP Kota Surabaya.

27. Sulaiman A. Alsughayer (2021)

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh kompetensi auditor, integritas, dan etika kualitas audit dari persepsi auditor. NS data dikumpulkan melalui kuesioner yang dibagikan kepada auditor di audit perusahaan di Arab Saudi. Sampel yang digunakan berjumlah 102 auditor. NS studi mensurvei auditor eksternal yang berbeda untuk mengeksplorasi proses audit mereka atribut untuk mencapai kualitas audit. Temuan menunjukkan bahwa kompetensi, integritas, dan etika berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Temuan menunjukkan bahwa elemen yang paling penting dari atribut yang mempengaruhi kualitas audit adalah

peningkatan berkelanjutan dan program pelatihan auditor, cara melaksanakan tugas mereka, dan kepatuhan mereka terhadap kode etik. Studi ini memperluas literatur tentang kualitas audit dan memberikan wawasan yang bermanfaat untuk perusahaan audit dan badan profesional untuk kebijakan dan produsen yang akan diadopsi dan diimplementasikan untuk meningkatkan kualitas audit

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Terdapat persamaan variabel independen yaitu variabel kompetensi auditor terhadap kualitas audit.

Terdapat perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Partisipan yang digunakan juga berbeda yaitu peneliti terdahulu menggunakan sampel pada KAP Arab Saudi. Sedangkan peneliti yang sekarang hanya menggunakan data sampel dari KAP Kota Surabaya.

28. Nugroho (2021)

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti apakah *fee* audit menurunkan kualitas audit. Biaya audit yang tinggi mengurangi kualitas audit karena mengganggu independensi dan objektivitas auditor. Selain itu, biaya audit yang tinggi memungkinkan terciptanya ikatan ekonomi antara auditor dan klien. Demikian juga, biaya audit negatif juga menurunkan kualitas audit. Hal ini karena auditor menyesuaikan upaya dan prosedur auditnya sesuai dengan biaya yang dibayarkan oleh kliennya. Penelitian ini menguji pengaruh abnormal audit *fee* terhadap opini audit dan kualitas audit di lima negara ASEAN yaitu Indonesia, Malaysia, Filipina,

Singapura, dan Thailand. Sampel terdiri dari perusahaan-perusahaan yang terdaftar di bursa efek di lima negara antara tahun 2010 dan 2014. Hasil regresi menunjukkan bahwa abnormal audit *fee* yang positif tidak berpengaruh signifikan terhadap probabilitas suatu perusahaan untuk mendapatkan opini audit wajar tanpa pengecualian. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak ada opini *shopping*.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Terdapat persamaan variabel independen yaitu variabel *fee* audit terhadap kualitas audit.

Terdapat perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Partisipan yang digunakan juga berbeda yaitu peneliti terdahulu menggunakan sampel pada 5 negara di ASEAN. Sedangkan peneliti yang sekarang hanya menggunakan data sampel dari KAP Kota Surabaya.

29. Ilechukwu, Felix Ubaka (2017)

Penelitian ini dilakukan untuk memenuhi harapan investor dan pemangku kepentingan lainnya dari perusahaan perusahaan yang dikutip adalah bahwa laporan keuangan dan laporan tahunan yang benar dan adil tentang posisi perusahaan. Untuk mencapai hal ini, auditor eksternal harus memastikan: audit kualitas. Studi ini telah menguji pengaruh biaya audit pada kualitas audit menggunakan sampel perusahaan yang dipilih dari sektor barang konsumsi di Nigeria dalam periode waktu 2011 dan 2016. Variabel penjelas inti yang digunakan adalah biaya audit dan masa kerja audit. Ditambahkan ke penjelasan inivariabel adalah kontrol untuk

ukuran perusahaan, profitabilitas dan manfaat. Teknik regresi OLS data yang dikumpulkan adalah digunakan untuk analisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya audit dan variabel penjelas lainnya menentukan 38% audit kualitas perusahaan yang dipilih. Secara khusus, penelitian ini menemukan bahwa biaya audit, profitabilitas klien dan leverage keuangan memiliki berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kualitas audit di sektor barang konsumen dari perusahaan yang dikutip di Nigeria. Namun, tenur audit dan ukuran klien berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit di sektor barang konsumsi dari perusahaan yang dikutip di Nigeria. Studi dengan demikian menyimpulkan bahwa kualitas audit perusahaan ditingkatkan secara signifikan dengan lamanya masa kerja audit dan ukuran klien, lebih dari jumlah biaya audit, laba perusahaan dan daya ungkit. Direkomendasikan bahwa perusahaan harus mengontrak perusahaan audit selama lebih dari tiga tahun untuk mendorong kualitas laporan audit

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Terdapat persamaan variabel independen yaitu variabel *fee* audit terhadap kualitas audit.

Terdapat perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Partisipan yang digunakan juga berbeda yaitu peneliti terdahulu menggunakan sampel di Negara Nigeria. Sedangkan peneliti yang sekarang hanya menggunakan data sampel dari KAP Kota Surabaya.

30. Syekh Ammar Qadir (2020)

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki dampak dari karakteristik perusahaan audit, termasuk: reputasi perusahaan audit dan biaya audit pada kualitas audit. Kami menggunakan diskresi/tidak teraturakrual berfungsi sebagai proxy untuk manipulasi pendapatan, dan reputasi perusahaan audit (auditor 4 besar vs auditor Non-Big 4) dan biaya audit digunakan untuk memeriksa kualitas audit. Sebuah sampel terdiri dari 49 perusahaan yang terdaftar dari indeks KSE-100 Bursa Efek Pakistan (PSX) dipilih selama 5 tahun. Data dievaluasi melalui regresi berganda dan korelasi. Hasil menunjukkan bahwa Biaya audit tampaknya memiliki pengaruh yang signifikan dan negatif terhadap kualitas audit, kualitas audit tampaknya juga mempengaruhi ROA secara negatif, sedangkan biaya audit mempengaruhi ROA secara positif. Terakhir, representasi Big 4 berpengaruh negatif terhadap arus kas, sedangkan kualitas audit tampaknya memiliki efek terbalik. Hasilnya menunjukkan bahwa perusahaan audit non-Big 4 di Pakistan melakukan kualitas audit yang lebih tinggi daripada perusahaan audit Big 4. Selain itu, hasilnya mengungkapkan bahwa sebagai ganti dari biaya audit yang lebih tinggi, auditor melakukan kualitas audit yang lebih rendah. Pekerjaan dasar dari kualitas audit telah mengumpulkan pertimbangan akademis yang luar biasa. Padahal, penelitian sebelumnya telah pada dasarnya berpusat pada organisasi yang beroperasi di negara maju. Sangat terbatas diselidiki tentang kualitas audit di negara berkembang, misalnya, Pakistan. Investigasi ini akan meningkatkan jumlah penelitian yang telah ditentukan yang dilakukan pada kualitas audit perusahaan terdaftar perusahaan di negara berkembang.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Terdapat persamaan variabel independen yaitu variabel *fee* audit terhadap kualitas audit.

Terdapat perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Partisipan yang digunakan juga berbeda yaitu peneliti terdahulu menggunakan sampel di Negara Pakistan. Sedangkan peneliti yang sekarang hanya menggunakan data sampel dari KAP Kota Surabaya.

Keterangan :

Variabel Dependen : Y = Kualitas Audit

Variabel Independen : X1 = Independensi Auditor X5 = *Audit Tenure* X9 = Skeptisme Profesional

X2 = Kompetensi Auditor

X6 = Pengalaman Auditor

X10 = Profesionalisme Auditor

X3 = *Fee* Audit

X7 = Masa Kerja Auditor

X11 = Rotasi Auditor

X4 = *Due professional care*

X8 = Etika Auditor

X12 = *Auditor Switching*

2.2 Landasan Teori

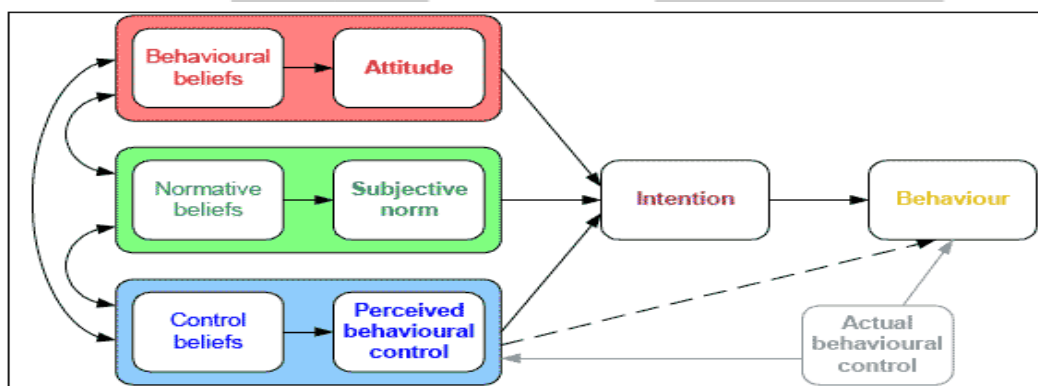
Beberapa teori yang digunakan sebagai acuan atau dasar dalam merumuskan hipotesis atau menyusun kerangka pemikiran.

2.2.1 Teori Perilaku Terencana (*Theory of planned behavior*)

Perilaku manusia (*human behavior*) merupakan sesuatu reaksi yang bertabiat simpel ataupun lingkungan. Perihal ini disebabkan tiap orang mempunyai watak yang berbeda-beda. Sesuatu respon bisa meningkatkan banyak dan lebih dari satu reaksi yang berbeda serta sebagian respon yang berbeda bisa saja memunculkan satu reaksi yang sama. Seperti seorang auditor akan memiliki watak yang berbeda-beda, seorang auditor juga memunculkan reaksi yang membuat respon berbeda, tergantung niat dari auditor tersebut. Jika seorang auditor berniat melakukan kecurangan maka hasil dari perbuatan tersebut menimbulkan suatu reaksi yang mempengaruhi kepercayaan masyarakat pada seorang auditor.

Ajzen (2005) menyebutkan bahwa teori beralasan (*theory of reasoned action*) melaporkan jika perilaku tiap orang mempengaruhi sikap dalam proses pengambilan keputusan yang cermat serta beralasan serta akibatnya terbatas terhadap 3 perihal, ialah sikap bukan ditentukan oleh perilaku universal namun oleh perilaku yang khusus terhadap suatu, sikap dipengaruhi tidak cuma oleh perilaku namun bias dipengaruhi oleh norma- norma objektif (*objective norms*), ialah kepercayaan orang menimpa apa yang orang lain mau, perilaku terhadap sesuatu sikap yang diiringi dengan norma- norma subjektif memastikan hasrat berperilaku tertentu.

Teori sikap beralasan diperluas jadi teori sikap terencana (*theory of planned behavior*) oleh Ajzen (2005). Teori ini mencakup 3 perihal, ialah kepercayaan tentang suatu yang dihasilkan (*behavioral beliefs*), kepercayaan hendak norma yang diharapkan serta motivasi buat penuhi harapan (*normative beliefs*), dan kepercayaan kalau ada aspek yang bisa mempengaruhi atas membatasi sikap serta pemahaman hendak kekuatan aspek tersebut (*control beliefs*).



Gambar 2. 1 Theory of Planned Behaviour

Tiap orang umumnya berperan dengan metode yang masuk ide dengan memikirkan sikap yang dicoba bersumber pada data yang ada, serta pula memikirkan efek dari aksi yang mereka jalani Ajzen (2005). Ajzen (2005) menyatakan bahwa perilaku serta sikap yang dicoba didasarkan pertimbangan-pertimbangan orang buat melaksanakan ataupun tidak melaksanakan sesuatu sikap. Dalam prosesnya, pertimbangan-pertimbangan orang tersebut hendak membentuk intensi yang mempengaruhi orang dalam berlagak serta berperilaku. Seperti seorang auditor eksternal dalam menjalankan tugasnya, seorang auditor akan dapat berpikir dan memikirkan efek yang akan dialami jika seorang auditor melakukan kecurangan atau menguntungkan suatu pihak tersendiri. Oleh karena itu seorang auditor akan memikirkan apa yang akan dilakukan dengan tindakan yang beralasan

disertai dengan niat. Jika seorang auditor berniat baik dalam melakukan audit maka hasil audit tersebut dapat dipertanggung jawabkan keabsahannya dan dapat dipercaya oleh masyarakat.

Ajzen (2005) menyebutkan bahwa pada teori tindakan beralasan dikatakan kalau intensi buat melaksanakan sesuatu sikap ada 2 aspek utama, ialah perilaku terhadap sesuatu sikap serta norma subjektif. Pengembangan dari teori ini merupakan teori sikap terencana (*theory of planned behavior*) yang menciptakan aspek lain yang bisa mempengaruhi intensi buat berlagak serta berperilaku dengan memasukkan konsep anggapan tentang kontrol sikap (*perceived behavioral control*), Sehingga ada 3 aspek utama yang mempengaruhi intensi orang dalam berlagak serta berperilaku, ialah perilaku terhadap sesuatu sikap (*attitude toward the behavior*), norma subyektif tentang suatu perilaku (*subjective norm*), serta anggapan tentang kontrol sikap (*perceived behavioral control*).

Ajzen (2005) mengatakan, teori sikap terencana ialah pendekatan terhadap kepercayaan yang bisa mendesak orang dalam berlagak serta berperilaku. Pendekatan terhadap kepercayaan dicoba dengan memandang bermacam ciri orang bersumber pada data yang sudah dipunyai, setelah itu hendak tercipta intensi buat berlagak serta berperilaku. Pendekatan dalam teori sikap terencana (*planned behavior theory*) dikhususkan pada sikap khusus orang dalam berlagak serta berperilaku serta bisa digunakan buat seluruh sikap secara universal.

Ajzen (2005) mengutarakan bahwa besarnya pengaruh *attitude toward the behavior* bahwa sikap terhadap perilaku ini ditentukan oleh keyakinan mengenai konsekuensi dari suatu perilaku atau secara singkat disebut keyakinan-keyakinan

perilaku (*behavioral beliefs*). Keyakinan berkaitan dengan penilaian subjektif individu terhadap dunia sekitarnya, pemahaman individu mengenai diri dan lingkungannya, dilakukan dengan cara menghubungkan antara perilaku tertentu dengan berbagai manfaat atau kerugian yang mungkin diperoleh apabila individu melakukan atau tidak melakukannya. Keyakinan ini dapat memperkuat sikap terhadap perilaku itu apabila berdasarkan evaluasi yang dilakukan individu, diperoleh data bahwa perilaku itu dapat memberikan keuntungan baginya, yang kedua ada *subjective norm* atau norma subjektif adalah persepsi individu terhadap harapan dari orang-orang yang berpengaruh dalam kehidupannya (*significant others*) mengenai dilakukan atau tidak dilakukannya perilaku tertentu (Ajzen 2005). Persepsi ini sifatnya subjektif sehingga dimensi ini disebut norma subjektif. Sebagaimana sikap terhadap perilaku, norma subjektif juga dipengaruhi oleh keyakinan. Bedanya adalah apabila sikap terhadap perilaku merupakan fungsi dari keyakinan individu terhadap perilaku yang akan dilakukan (*behavioral belief*) maka norma subjektif adalah fungsi dari keyakinan individu yang diperoleh atas pandangan orang-orang lain terhadap objek sikap yang berhubungan dengan individu (*normative belief*), dan *perceived behavioral control* terhadap intensi dalam menentukan suatu perilaku individu ditentukan oleh intensi berperilaku. Pusat kendali berkaitan dengan keyakinan individu yang relatif stabil dalam segala situasi. Persepsi kontrol perilaku dapat berubah tergantung situasi dan jenis perilaku yang akan dilakukan. Pusat kendali berkaitan dengan keyakinan individu tentang keberhasilannya melakukan segala sesuatu, apakah tergantung pada usahanya sendiri atau faktor lain di luar dirinya. Jika keyakinan ini berkaitan dengan

pencapaian yang spesifik, misalnya keya- kinan dapat menguasai keterampilan menggunakan komputer dengan baik. Besarnya pengaruh *attitude toward the behavior*, *subjective norm*, dan *perceived behavioral control* dapat berubah-ubah dari setiap individu ke individu lainnya, atau dari suatu populasi ke populasi lainnya.

2.2.2 Kualitas Audit

Kuntari (2017) menyatakan bahwa kualitas audit akan baik dilihat dari kepatuhan seorang auditor dalam melaksanakan berbagai tahapan yang harus diimplementasikan dalam audit. Laporan yang berkualitas dihasilkan karena laporan keuangan itu berguna bagi pengguna laporan tersebut untuk membuat keputusan.

Mardiati et al., (2019) menyatakan bahwa laporan auditor mengandung unsur-unsur kepentingan untuk tiga kelompok, antara lain: (1) Manajer perusahaan yang diaudit, (2) Pemegang saham perusahaan, dan (3) Pihak ketiga atau pihak-pihak luar seperti calon investor, kreditor, dan supplier. Masing- masing kepentingan ini merupakan sumber hambatan atau gangguan yang akan memberikan tekanan pada auditor untuk menghasilkan sebuah laporan yang mungkin tidak sesuai dengan standar profesi, selanjutnya tentu hal ini akan mempengaruhi kualitas audit. Dinyatakan bahwa laporan auditor mengandung unsur tiga kelompok kepentingan, antara lain: (1) para manajer perusahaan yang diaudit, (2) pemegang saham perusahaan, dan (3) pihak ketiga atau pihak eksternal seperti calon investor, kreditor dan pemasok. Masing-masing kepentingan tersebut merupakan sumber hambatan atau gangguan yang dapat menekan auditor untuk menulis laporan yang mungkin tidak memenuhi standar profesional, yang tentu saja

mempengaruhi kualitas audit. Menjelaskan bahwa kualitas audit adalah kemungkinan bahwa auditor akan mendeteksi dan melaporkan pelanggaran sistem akuntansi klien. Sementara kemungkinan menemukan pelanggaran tergantung pada kompetensi teknis auditor, kemungkinan pelaporan pelanggaran tergantung pada independensi auditor.

Deis & Groux (1992) menerangkan bahwa kualitas audit adalah dimana probabilitas bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran pada sistem akuntansi klien. Sedangkan probabilitas untuk menemukan pelanggaran tergantung pada kemampuan teknis auditor, dan probabilitas melaporkan pelanggaran tergantung pada independensi auditor. Deis dan Groux (1992) seorang auditor yang memiliki independensi tinggi maka akan menghasilkan audit yang baik karena akan menemukan dan melaporkan kekeliruan yang ada pada laporan keuangan. Kualitas audit merupakan probabilitas seorang auditor dalam menemukan dan melaporkan suatu kekeliruan atau penyelewengan yang terjadi dalam suatu sistem akuntansi klien. Mathius Tandiontong (2015:72) menerangkan bahwa kualitas audit ini tercermin dari :

- i. Orientasi masukan (*Input Orientation*), meliputi : penugasan personel oleh KAP, untuk melaksanakan perjanjian, konsultasi, supervise, pengangkatan, pengembangan profesi, promosi dan inspeksi
- ii. Orientasi Proses (*Processes Orientation*), meliputi : independensi, kepatuhan pada standar audit, pengendalian audit, dan kompetensi auditor.

- iii. Orientasi Keluaran (*Output Orientation*), meliputi : kinerja auditor, penerimaan dan kelangsungan kerjasama dengan klien, dan *due professional care*.

Deis & Groux (1992) mendefinisikan kualitas audit sebagai probabilitas penilaian-pasar bahwa laporan keuangan mengandung kekeliruan material dan auditor akan menemukan dan melaporkan kekeliruan material tersebut. Juga melaksanakan riset serta menciptakan 4 perihal yang dikira memiliki ikatan dengan mutu audit, ialah : (1) Lama waktu yang dibutuhkan oleh auditor untuk melakukan pemeriksaan audit (*tenure*), semakin lama semakin rendah kualitas auditnya, (2) Jumlah auditee yang dilakukan, jumlah yang banyak akan meningkatkan kualitas audit yang dilakukan, (3) Kesehatan keuangan audit, kesehatan yang tinggi akan menumbuhkan proses penekanan agar auditor tidak melenceng dari standar yang telah ditetapkan (4) Review oleh pihak ketiga, mutu audit akan meningkat seiring dengan bertambahnya pihak ketiga yang membantu menilik kembali hasil audit yang dilakukan.

Kualitas audit adalah probabilitas nilai pasar bahwa laporan keuangan mengandung kesalahan material dan auditor akan menemukan dan melaporkan kesalahan material. Juga diteliti dan dibuat 4 hal yang diyakini berkaitan dengan kualitas audit, yaitu: (1) waktu yang dibutuhkan auditor untuk melakukan pemeriksaan audit (*tenure*), semakin lama kualitas audit maka kualitas audit semakin rendah, (2) jumlah kinerja auditor yang banyak akan meningkatkan kualitas audit yang dilakukan, (3) kesehatan keuangan audit, kesehatan yang tinggi akan memudahkan proses yang terfokus sehingga auditor tidak menyimpang dari

standar auditor (4) diaudit oleh pihak ketiga, kualitas audit akan meningkat dengan jumlah pihak ketiga yang terlibat, memberikan kontribusi terhadap hasil audit yang dilakukan.

Ikatan Akuntan Publik Indonesia memuat Penetapan Kebijakan dan Prosedur Pengendalian Mutu dalam SPAP (2011) agar tercipta kualitas audit dengan mutu yang baik, unsur-unsur pengendalian mutu yang berhubungan satu sama lain, mengenai :

1. Independensi, yang memberikan keyakinan memadai bahwa, pada setiap lapis organisasi, semua staf profesional mempertahankan independensi sebagaimana diatur dalam Kode Etik Profesi Akuntan Publik. Aturan Etika No. 1, Integritas, Objektivitas dan Independensi, memuat contoh-contoh penerapan yang berlaku untuk Akuntan Publik.
2. Penugasan personel, yang memberikan keyakinan yang memadai bahwa penugasan akan dilaksanakan oleh staf profesional yang memiliki tingkat pelatihan dan keahlian teknis untuk penugasan tersebut. Dalam proses penugasan personel, sifat dan lingkup supervisi harus dipertimbangkan. Umumnya, apabila personel yang ditugaskan semakin cakap dan berpengalaman, maka supervisi secara langsung terhadap personel tersebut, semakin tidak diperlukan.
3. Konsultasi, yang memberikan keyakinan memadai bahwa personel akan memperoleh informasi yang memadai sesuai yang dibutuhkan dari orang yang memiliki tingkat pengetahuan, kompetensi, pertimbangan (*judgement*) yang memadai. Sifat konsultasi akan tergantung atas beberapa

faktor, antara lain ukuran KAP dan tingkat pengetahuan, kompetensi dan pertimbangan yang dimiliki oleh staf pelaksana perikatan.

4. Supervisi, yang memberikan keyakinan memadai bahwa pelaksanaan perikatan memenuhi standar mutu yang ditetapkan oleh KAP. Lingkup supervisi dan *review* yang sesuai pada suatu kondisi tertentu, tergantung atas beberapa faktor, antara lain kerumitan masalah, kualifikasi staf pelaksana perikatan dan lingkup konsultasi yang tersedia dan yang telah digunakan. Tanggung jawab KAP untuk menetapkan prosedur mengenai supervisi berbeda dengan tanggung jawab staf secara individual untuk merencanakan dan melakukan supervisi secara memadai atas perikatan tertentu.
5. Pemkerjaan (*Hiring*), yang memberikan keyakinan yang memadai bahwa semua staf profesionalnya memiliki karakteristik yang tepat sehingga memungkinkan mereka melakukan perikatan secara kompeten. Akhirnya, mutu pekerjaan KAP tergantung kepada integritas, kompetensi dan motivasi personel yang melaksanakan dan melakukan supervisi atas pekerjaan. Oleh karena itu, program pemkerjaan KAP menjadi salah satu unsur penentu mempertahankan mutu pekerjaan KAP.
6. Pengembangan Profesional, yang memberikan keyakinan memadai bahwa personel memiliki pengetahuan memadai sehingga memungkinkan mereka memenuhi tanggung jawabnya. Pendidikan profesional berkelanjutan dan pelatihan merupakan wahana bagi KAP untuk memberikan kepada

personelnya pengetahuan memadai untuk memenuhi tanggung jawab mereka dan untuk kemajuan karir mereka di KAP.

7. Promosi (*advancement*), yang memberikan keyakinan memadai bahwa semua personel terseleksi untuk promosi memiliki kualifikasi seperti yang disyaratkan untuk lapis tanggung jawab yang lebih tinggi. Praktik promosi personel akan berakibat terhadap mutu pekerjaan KAP. Kualifikasi personel terseleksi untuk promosi harus mencakup, tetapi tidak terbatas pada, karakter, intelegensi, pertimbangan (*judgement*) dan motivasi.
8. Penerimaan dan berkelanjutan klien, memberikan keyakinan memadai bahwa perikatan dari klien akan diterima atau dilanjutkan untuk meminimumkan hubungan dengan klien yang manajemennya tidak memiliki integritas. Adanya keharusan bagi KAP untuk menetapkan prosedur dengan tujuan seperti tersebut, tidak berarti bahwa KAP bertugas untuk menentukan integritas atau keandalan klien, dan tidak juga berarti bahwa KAP berkewajiban kepada siapa pun, kecuali kepada dirinya, untuk menerima, menolak atau mempertahankan kliennya. Namun, dengan berdasarkan pada prinsip pertimbangan hati-hati (*prudence*), KAP disarankan selektif dalam menentukan hubungan profesionalnya.
9. Inspeksi, yang memberikan keyakinan memadai bahwa prosedur yang berhubungan dengan unsur-unsur pengendalian mutu, seperti tersebut pada butir a sampai dengan butir h, telah diterapkan secara efektif. Prosedur inspeksi dapat dirancang dan dilaksanakan oleh individu yang bertindak mewakili kepentingan manajemen di KAP. Jenis prosedur inspeksi yang

akan digunakan tergantung kepada pengendalian yang ditetapkan oleh KAP dan penetapan tanggung jawab di KAP untuk melaksanakan kebijakan dan prosedur pengendalian mutunya.

Dapat disimpulkan kualitas audit adalah segala kemungkinan yang terjadi saat auditor melakukan audit atas laporan keuangan klien dapat menemukan adanya pelanggaran dalam sistem pencatatan akuntansi klien dan melaporkan dalam bentuk laporan keuangan auditan, dimana laporan tersebut harus berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang berlaku.

2.2.3 Independensi Auditor

Terdapat dua komponen pada independensi yang ada di IAPI (2020) dalam Kode Etik Profesi Akuntan Publik, yaitu:

1. Independensi dalam pemikiran

Seorang auditor yang baik tidak akan terpengaruh terhadap tekanan atau mementingkan kepentingan pribadi dan suatu pihak tertentu. Seorang auditor dapat mempertimbangkan profesionalnya agar bertindak tegas secara integritas serta menerapkan objektivitas dan skeptisisme profesional.

2. Independensi dalam penampilan

Penghindaran fakta dan keadaan yang sangat signifikan sehingga pihak ketiga yang rasional dan memiliki informasi yang cukup, kemungkinan akan menyimpulkan bahwa integritas, objektivitas, atau skeptisisme profesional dari Kantor, atau anggota tim audit telah dikompromikan. Seseorang auditor dalam melaksanakan proses audit hendak memperoleh keyakinan dari klien serta para pengguna laporan keuangan buat meyakinkan kewajaran dari laporan keuangan

yang disusun industri. Hingga dari itu, dalam membagikan opini menimpa kewajaran laporan keuangan auditor wajib berlagak independen terhadap kepentingan klien, kepentingan pemakai laporan keuangan, ataupun kepentingan auditor sendiri.

Penelitian mengenai independensi auditor telah dilakukan di Amerika Serikat, dimana faktor-faktor yang mempengaruhi independensi akuntan publik, diantaranya penelitian oleh Lavin (1976) yaitu meneliti factor apa saja yang mempengaruhi independensi auditor. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi independensi auditor adapun yang mempengaruhi yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi independensi adalah sebagai berikut: (a). Ukuran kantor akuntan publik artinya menggolongkan besar atau kecilnya kantor akuntan berdasarkan atas afiliasi atau keanggotaan yang ikut bergabung. Kantor akuntan besar berarti kantor akuntan publik tersebut berafiliasi, sedangkan kantor akuntan publik dianggap kecil karena tidak berafiliasi (Dahlan, 2013). (b). Lamanya hubungan audit dengan klien, artinya waktu atau periode perikatan atau penugasan yang dilakukan oleh klien pada auditor ada batas tertentu yang telah diatur dalam AICPA, yaitu lima tahun atau kurang dan lebih dari lima tahun, jika penugasan lebih dari lima tahun dianggap terlalu lama sehingga mempunyai pengaruh negatif terhadap independensi (Dahlan, 2013). (c). Faktor ikatan kepentingan keuangan dan hubungan usaha dengan klien artinya bahwa akuntan publik dilarang untuk memiliki saham atau investasi langsung lainnya dari klien auditnya (Arens, 2011). (d). Pemberian jasa lain selain jasa audit artinya bahwa kantor akuntan publik pada dasarnya menyediakan berbagai jasa bagi masyarakat diantaranya jasa pemeriksaan

atas laporan keuangan, jasa ini dilakukan oleh akuntan publik tipe auditor namun ada jasa lain yaitu jasa akuntansi dan review, jasa akonsultasi dimana jasa ini biasa dilakukan oleh akuntan publik tipe praktisi (Andriani, 2018). (e). Persaingan antar kantor akuntan publik artinya melakukan tindakan atau perbuatan maupun mengucapkan perkataan yang mencerminkan profesi sehingga dapat merusak reputasi rekan profesi, persaingan yang tajam akan meningkatkan resiko rusaknya independensi akuntan publik (shockley, 1981). (f). Audit *fee* artinya imbalan dalam bentuk uang atau barang lainnya yang diterima dari klien atau pihak lain untuk memperoleh perikatan dari klien atau pihak lain (Andriani, 2018). (g). Hubungan sosial dengan klien artinya bahwa akuntan publik menjadi anggota atau pengurus pada badan-badan sosial, akuntan publik tidak dapat memeriksa badan sosial atau yayasan tersebut (Dahlan, 2013). (h). Pelayanan atau service dari klien artinya bahwa tindakan yang diberikan klien pada auditor dengan tujuan klien dapat memberikan kepuasan pada auditor sebagai partner kerja agar auditor dapat menjalankan tugasnya secara maksimal, KAP sebagai pelaku bisnis yang berorientasi kepada jasa, dituntut untuk mencapai dan menjaga kepuasan konsumen dan kesungguhan KAP tersebut dalam memperhatikan kebutuhan kliennya (Dahlan, 2013).

2.2.4 Kompetensi Auditor

Gunur (2020) mengutarakan bahwa kompetensi adalah hal yang penting untuk dimiliki oleh seseorang yang berprofesi sebagai akuntan publik. Kompetensi didapat dari pelatihan khusus yang dilakukan oleh seorang auditor, jika tidak memiliki keahlian dan dasar untuk pelatihan khusus maka auditor tersebut tidak

memiliki kemampuan yang profesional. Semakin tinggi kemampuan yang dimiliki oleh auditor maka akan semakin tinggi juga kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor. Maka dari itu kompetensi merupakan kemampuan yang wajib dimiliki oleh auditor sebagai disiplin ilmu dan pengetahuan yang diperlukan untuk melakukan pemeriksaan secara tepat (Sutandi, 2019). Kompetensi auditor merupakan kemampuan profesional individu auditor dalam menerapkan pengetahuan untuk menyelesaikan suatu perikatan baik secara bersama-sama dalam suatu tim atau secara mandiri berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik, kode etik dan ketentuan hukum yang berlaku (IAPI, 2018). Dengan demikian kompetensi merupakan kemampuan melaksanakan tugas berdasarkan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki setiap individu.

Gunur (2020) mengemukakan bahwa kompetensi merupakan hal yang penting bagi mereka yang berprofesi sebagai akuntan publik. Kompetensi diperoleh melalui pelatihan khusus yang dilakukan oleh auditor, jika ia tidak memiliki keahlian dan landasan pelatihan khusus tersebut, maka auditor tersebut tidak memiliki kompetensi profesional. Semakin tinggi kompetensi auditor, maka semakin tinggi pula kualitas audit dari auditor tersebut. Oleh karena itu, kompetensi merupakan kompetensi yang harus dimiliki auditor sebagai disiplin ilmu dan pengetahuan yang diperlukan untuk melakukan pemeriksaan yang tepat (Sutandi, 2019). Kompetensi auditor adalah kemampuan profesional seorang auditor individu untuk menerapkan pengetahuan dalam tim atau secara mandiri untuk menyelesaikan suatu proyek sesuai dengan standar profesional akuntan publik, kode etik dan persyaratan hukum yang berlaku (IAPI, 2018).

Kompetensi auditor dapat diukur melalui pengetahuan dan pengalaman audit yang dimiliki oleh auditor, pengalaman audit dibawah supervise auditor senior atau *senior in-charge* yang baik akan membuka wawasannya dalam menerapkan pengetahuan dasarnya dalam industri atau jenis usaha yang dihadapinya. Ia ditugaskan pada industri tertentu dan belajar mengenai standar akuntansi untuk industri tersebut. Di bawah bimbingan seniornya, ia juga berkenalan dengan teknik dan metode audit yang tepat untuk industri tersebut. Kriteria sebagai auditor terbaik, meningkat dari *know what* menjadi *know how* (tahu bagaimana sesuatu diterapkan, dalam situasi apa, dan apa alternatifnya) (Astika, 2017).

Kompetensi auditor dapat diukur dengan pelatihan yang dilakukan oleh seorang auditor. Pelatihan diberikan melalui pendidikan profesional berkelanjutan (*continuing professional education*); ini sudah lama dipraktikkan Ikatan Akuntan Indonesia dan Institut Akuntan Publik Indonesia, maupun kantor-kantor akuntan publik (Tuanakotta, 2015:112). Pelatihan profesional adalah program pendidikan jangka pendek yang ditujukan kepada seseorang atau kelompok profesi yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan keahlian, sehingga dapat meningkatkan kinerja, produktifitas dan keprofesionalan (Tuanakotta, 2015:116).

IAPI (2020) menegaskan bahwa auditor wajib mencapai dan mempertahankan pengetahuan serta keahlian profesional pada level yang disyaratkan untuk memastikan bahwa klien atau organisasi tempatnya bekerja memperoleh jasa profesional yang kompeten, berdasarkan standar profesional dan standar teknis terkini serta perundang-undangan yang berlaku. Menurut Peraturan

Pemerintah Nomor 20 Tahun 2015 tentang Praktik Akuntan Publik Pasal 3 ayat (2), kompetensi dalam bidang akuntansi dapat diperoleh melalui:

1. Program pendidikan sarjana atau diploma empat di bidang akuntansi pada perguruan tinggi Indonesia atau perguruan tinggi luar negeri yang telah disetarakan oleh pihak yang berwenang sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
2. Program pendidikan pascasarjana atau doktor di bidang akuntansi yang diselenggarakan perguruan tinggi Indonesia atau perguruan tinggi luar negeri yang telah disetarakan oleh pihak yang berwenang sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
3. Pendidikan profesi akuntansi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
4. Pendidikan profesi Akuntan Publik sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

2.2.5 Audit Fee

Sari (2019) mengutarakan bahwa *Fee audit* adalah sumber pendapatan bagi seorang akuntan publik dan merupakan salah satu masalah yang dilematis. Auditor harus bersikap independen dalam memberikan opininya tapi disisi lain auditor juga memperoleh imbalan atas jasa yang diberikan dari klien. Seorang auditor yang mendapatkan *fee* dari kliennya harus melakukan apa yang diinginkan oleh klien tersebut, namun seorang auditor harus sesuai dengan struktur KAP yang ada dan laporan hasil audit harus bisa dipertanggungjawabkan secara hukum, jika ada klien yang menetapkan imbalan sangat besar, namun dengan permintaan yang

melenceng, sebaiknya seorang auditor tersebut bisa melokak untuk mendapatkan *fee* audit tersebut.

Mulyadi (2009:63-34) mengutarakan bahwa besarnya *fee* audit yang diterima oleh auditor tergantung dari risiko penugasan dan kompleksitas jasa yang diberikan oleh seorang auditor terhadap kliennya. Besarnya *fee* juga dilihat dari tingkat keahlian seorang auditor untuk melaksanakan jasa tersebut serta struktur biaya KAP yang bersangkutan. *Fee* audit hingga dikala ini masih jadi topik pembicaraan di Indonesia dalam membagikan penetapan imbalan atas sesuatu jasa audit. Akuntan publik wajib mencermati hal-hal dalam penetapan *fee* audit ialah kebutuhan atas klien, tugas serta tanggung jawab cocok dengan hukum yang berlaku, independensi pada diri auditor, tingkatan kemampuan yang dipunyai pada auditor, tanggung jawab sepanjang proses audit, dimensi waktu yang dibutuhkan wajib efisien (Sumarni, 2020). Penanda *Fee* audit yang digunakan dalam riset ini merupakan *fee* yang tergantung pada: kebutuhan atas klien yang diaudit serta ruang lingkup atas pekerjaannya, dimensi waktu yang dibutuhkan pada tiap tahapan audit yang dicoba, tugas serta tanggung jawab yang berlaku bagi hukum, tingkatan kemampuan yang dipunyai oleh seseorang auditor serta tanggung jawab yang terdapat pada sesuatu pekerjaan yang dicoba, tingkatan kompleksitas atas pekerjaan yang dicoba, jumlah personel pada KAP serta jumlah waktu yang digunakan dengan efisien oleh anggota serta stafnya guna menuntaskan sesuatu pekerjaan auditnya, sistem pengendalian kualitas yang ada di kantor, penetapan atas imbalan jasa yang sudah disepakati dengan klien.

2.2.6 *Due professional care*

Due professional care memiliki arti kemahiran profesional yang cermat dan seksama dengan berpikir kritis serta melakukan evaluasi terhadap bukti audit, berhati-hati dalam tugas, tidak ceroboh dalam melakukan pemeriksaan dan memiliki keteguhan dalam melaksanakan tanggung jawab. Sikap kecermatan dan kehati-hatian profesional mengharuskan setiap praktisi untuk memiliki tingkat keterampilan yang umum dimiliki oleh auditor pada umumnya dan harus menggunakan keterampilan tersebut dengan kecermatan dan keseksamaan yang wajar (IAI, 2011). SA Seksi (110 No. 04) mendefinisikan bahwa *due professional care* sebagai kecermatan dan keseksamaan dalam penggunaan kemahiran profesional yang menuntut auditor untuk melaksanakan *skeptisme* profesional.

Due professional care merupakan hal yang penting yang harus diterapkan bagi setiap akuntan publik dalam melaksanakan tugas profesionalnya agar dicapai kualitas audit yang memadai. Faturachman & Angga (2015) menyebutkan bahwa *due professional care* menyangkut dua aspek yaitu *skeptisme* profesional dan keyakinan yang memadai. *Skeptisme* Profesional yaitu dimana sikap auditor yang dituntut untuk berpikir kritis terhadap bukti audit dengan selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi terhadap bukti audit dan menggunakan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dituntut oleh profesi auditor untuk melaksanakan tugasnya dengan cermat dan seksama, dan dengan mengumpulkan suatu bukti agar mendapatkan hasil dan penilaian bukti audit secara objektif. Keyakinan yang memadai dimana auditor akan memperoleh keyakinan yang memadai untuk melakukan audit dengan bebas dari salah saji material yang ada di

laporan keuangan baik itu disebabkan oleh kekeliruan atau kecurangan (fraud) dan keyakinan mutlak tidak dapat dicapai karena sifat dan bukti audit. Auditor harus tetap menjaga sikap skeptis profesionalnya selama proses pemeriksaan, karena ketika auditor sudah tidak mampu mempertahankan sikap skeptis profesionalnya, maka laporan keuangan yang telah diaudit tidak dapat dipercaya.

2.3 Kerangka Pemikiran

2.3.1 Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit

Independensi auditor ialah perilaku auditor yang tidak memihak, tidak memiliki kepentingan individu, serta tidak gampang dipengaruhi oleh pihak-pihak yang berkepentingan dalam membagikan komentar (opini) ataupun simpulan, sehingga opini yang diberikan terhadap hasil audit laporan keuangan tersebut mempunyai integritas serta objektivitas yang besar (SA Seksi 220, 2001).

Berdasarkan teori perilaku terencana pada *control beliefs* auditor yang independen merupakan sikap yang tidak memihak kepada siapapun dalam menjalankan tugas yang diembannya, sikap yang bebas dari konflik kepentingan suatu golongan, independensi berarti sikap yang juga bisa dikatakan sebagai sikap yang patuh terhadap peraturan- peraturan dan standar yang berlaku, karena seorang auditor percaya bahwa independensi dapat mempengaruhi hasil kualitas audit jika seorang auditor bersikap independen dalam melakukan audit maka kualitas audit yang dihasilkan akan baik.

Independensi auditor ialah salah satu perilaku yang wajib dipunyai oleh auditor supaya menciptakan audit yang bermutu. Hasil yang audit yang bermutu

bisa mempermudah pemakai laporan keuangan dalam proses pengambilan keputusan. Bila auditor kehabisan independensinya, hingga laporan hasil audit tidak cocok dengan realitas yang terdapat sehingga tidak bisa digunakan selaku bawah pengambilan keputusan (Al-Kaddash, 2013). Semakin tinggi independensi yang dimiliki oleh auditor, maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin baik.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Biri (2019), Michael Olusegum (2018), Sumarni (2020), Sutandi (2019) menyatakan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini bertolak belakang dengan hasil pengujian yang dilakukan oleh Sari (2019) dimana independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

2.3.2 Pengaruh Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit

Kompetensi bersumber pada standar universal merupakan audit wajib dilaksanakan oleh seseorang ataupun lebih yang mempunyai kemampuan serta pelatihan teknis lumayan selaku auditor (Mulyadi, 2016:18). Gunur (2020) menyebutkan bahwa kompetensi merupakan keahlian handal yang dipunyai auditor buat melaksanakan tugasnya yang ialah tanggung jawab dari bagian internal audit. Terus menjadi besar keahlian yang dipunyai oleh auditor hingga hendak terus menjadi besar pula mutu audit yang dihasilkan oleh auditor. Hingga dari itu kompetensi ialah keahlian yang harus dipunyai oleh auditor selaku disiplin ilmu serta pengetahuan yang dibutuhkan buat malakukan pengecekan secara tepat.

Berdasarkan teori perilaku terencana pada perilaku seorang auditor dalam menentukan sikap kompetensi audit harus dilaksanakan oleh orang yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis cukup sebagai auditor. Dalam audit pemerintahan,

auditor dituntut untuk memiliki dan meningkatkan kemampuan atau keahlian bukan hanya dalam metode dan teknik audit, akan tetapi segala hal yang menyangkut pemerintahan seperti organisasi, fungsi, program, dan kegiatan pemerintah. Auditor yang semakin berpengalaman dalam penugasan profesional audit akan dianggap mempunyai kompetensi yang tinggi. Selain itu auditor yang selalu meningkatkan pengetahuan tentang audit dan ilmu pendukungnya maka akan dianggap mempunyai kompetensi yang tinggi juga.

Laras (2018) mengutarakan bahwa kompetensi auditor merupakan keahlian auditor buat mengaplikasikan pengetahuan serta pengalaman yang dimilikinya dalam melaksanakan audit sehingga auditor bisa melaksanakan audit dengan cermat, teliti, intuitif, serta obyektif. Oleh sebab itu, bisa dimengerti kalau audit wajib dilaksanakan oleh orang yang mempunyai kemampuan serta pelatihan teknis lumayan selaku auditor. Kompetensi pula ialah pengetahuan, keahlian, serta keahlian yang berhubungan dengan pekerjaan, dan keahlian yang diperlukan buat pekerjaan- pekerjaan non- rutin. Definisi kompetensi dalam bidang auditing juga kerap diukur dengan pengalaman yang dipunyai oleh seseorang auditor.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Biri, (2019) menyatakan bahwa kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini bertolak belakang dengan hasil pengujian yang dilakukan oleh Anggara (2017), (Gunur (2020), Farida & Halim (2013), dan Sutandi (2019) dimana kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit.

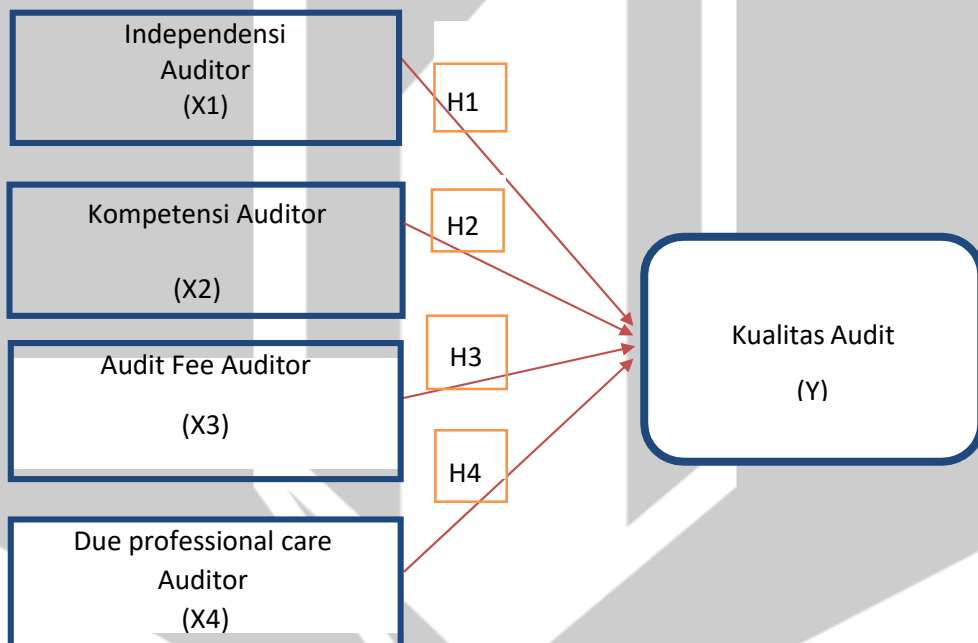
2.3.3 Pengaruh Audit *Fee* Terhadap Kualitas Audit

Audit fee bisa dimaksud selaku imbalan jasa yang diterima oleh seseorang akuntan publik sebab pekerjaan audit yang dikerjakannya. Besarnya audit *fee* bisa bermacam- macam bergantung dari resiko penugasan, kompleksitas jasa yang dibebankan tingkatan kemampuan dalam industri klien, dan struktur bayaran KAP (Soares, 2021). Yanti & Wijaya (2020) mengemukakan jika *fee* audit mempengaruhi positif serta signifikan terhadap mutu audit. Terus menjadi besar *fee* audit yang diberikan oleh klien, hingga hendak terus menjadi luas prosedur audit yang dicoba audit yang berakibat kepada mutu audit yang dihasilkan juga besar, sehingga *fee* audit mempengaruhi positif serta signifikan terhadap mutu audit (Hai Phan, 2019). *Fee* audit mempengaruhi positif terhadap mutu audit yang maksudnya, terus menjadi besar *fee* audit yang dibebankan oleh klien atas jasa auditnya hingga terus menjadi bermutu audit yang dihasilkan (Soares, 2021). *Fee* audit mempengaruhi positif serta signifikan terhadap mutu audit yang maksudnya, terus menjadi besar *fee* audit yang diberikan oleh klien mungkin auditor hendak melakukan pekerjaannya dengan prosedur audit yang maksimal, sehingga mutu audit yang dihasilkan juga terus menjadi besar (Latifah, 2019).

2.3.4 Pengaruh *Due professional care* Auditor Terhadap Kualitas Audi

Due professional care berarti keahlian lebih yang dimiliki oleh seorang auditor. Dalam SA Seksi 110 No. 04 menjelaskan bahwa keahlian lebih tersebut yaitu berpikir kritis terhadap temuan audit. Akuntan publik membutuhkan kecermatan yang mencukupi dalam proses penerapan audit buat menciptakan mutu audit yang lebih baik dan menjauhi salah saji material, kecurangan, kesalahan yang disengaja, kelalaian, konflik kepentingan dan penyimpangan dalam laporan keuangan yang diaudit. Megayani (2020) dan Soares (2021) menyatakan bahwa *due professional care* berdampak secara positif terhadap kualitas audit. Semakin bagus tingkat *due professional care* maka akan semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan.

2.4 Kerangka Konseptual



Gambar 2.2 Kerangka Konseptual

- H₁: Independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.
- H₂: Kompetensi Auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.
- H₃: Audit *Fee* berpengaruh terhadap kualitas audit.
- H₄: *Due professional care* Auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.